

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas bisa dipengaruhi melalui suatu pendidikan, salah satu pembentuk sumber daya yang berkualitas adalah pendidikan formal. Suatu keberhasilan bagi siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru diuntut harus bisa memahami konsep dasar dan komponen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru harus memahami filosofi dari mengajar dan belajar bagaimana menstransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan yang paling terpenting adalah memahami perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa tersebut.

Pada 11 maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah Covid 19 sebagai pandemi. Pandemi adalah sebuah penyakit atau wabah yang menular dan terjadi secara serempak dengan penyebaran secara universal di seluruh penjuru dunia. Tujuan WHO menyatakan status pandemi adalah supaya semua negara di dunia meningkat kewaspadaanya mencegah atau menangani wabah covid 19. Permasalahan ini dikarenakan covid 19 adalah wabah penyakit penyebaran perantaranya antara manusia dengan manusia maka besar kemungkinan penyebaran golongan penyakit dapat terjadi. World Health Orgazination memohon untuk seluruh negara yang ada di

dunia mampu mendeteksi, merawat, melacak dan membuat sistem kesehatan yang baik.¹

Penularan virus melalui kontak fisik manusia susah diprediksi karena banyak kegiatan-kegiatan sosial manusia diluar sana. Itu menjadi salah satu penyebab percepatan penularan virus Covid-19. Pada akhirnya pemerintah membuat kebijakan agar bisa mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Masyarakat. Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No 7 Tahun 2020 Tentang Gugus tugas Percepatan Penanggulangan Corona Virus, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Dalam Lingkungan pemerintah Daerah.² Hasil dari penyebaran virus Covid-19 ini menyebabkan banyak kebijakan baru pemerintah dan aktifitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Kegiatan sosial yang biasanya dilakukan diluar rumah sekarang di masa pandemi harus dikerjakan dirumah. Kegiatan sekolah, bekerja dan aktifitas lainnya yang melibatkan banyak orang harus dilakukan dirumah,

Dengan adanya pandemi covid-19 ini telah membawa perubahan di berbagai sektor kehidupan di negara Indonesia, salah satunya ialah bidang pendidikan. Guna mencegah kerumunan dan interaksi diantara manusia, Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud

¹ Jaka Pradipta dan Ahmad Muslim Nazruddin, *Antipantik! Buku Panduan Virus Corona* (Jakarta: PT. elex media komputindo kelompok gramedia, 2020), h 9

² Peraturan Menteri, No. 7 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan corona virus pemerintah daerah.

ristek) RI akhirnya mengeluarkan aturan kebijakan untuk melaksanakan Pembelajaran dari rumah atau biasa disebut dengan pembelajaran *online*.

Perubahan yang terjadi pada bidang pendidikan yang awalnya proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka kini harus berlangsung secara jarak jauh. Selain itu penggunaan jaringan internet dan teknologi menjadi kebutuhan yang harus disiapkan. Pembelajaran secara online ini sebenarnya merupakan salah satu proses pendidikan menuju arah digitalisasi, namun perbedaan pendapatan pada kalangan orangtua, pelajar menjadi hambatan dan tantangan. Rendahnya pendapatan ekonomi dan jaringan menjadi titik permasalahan untuk mengakses internet sehingga sulit untuk didapatkan.

Pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan terbaik yang memiliki kemampuan dalam belajar, sehingga dapat mengikuti dalam pembaruan juga perubahan dengan cara memberdayakan sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik, efektif, dan kondusif. Mengingat guru sebagai ujung tombak pendidikan yang secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, dinamis, dan terampil. Mengelola kelas merupakan tugas seorang guru untuk menciptakan kenyamanan dalam belajar dan kondisi belajar yang baik dan optimal agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Secara sederhana, kelas dapat diartikan bahwa kelas merupakan unit kerja terkecil sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Kelas yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan dipimpin oleh seorang guru yang dilingkupi oleh berbagai situasi dan kondisi. Kondisi kelas yang diharapkan disini adalah kondisi kelas yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.³

Manajemen kelas yang baik dimaksudkan untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Salman Rusydie, jika kegiatan manajemen kelas bisa dilaksanakan dengan baik, maka tujuan manajemen kelas dapat tercapai dengan baik pula.⁴

Sebagai seorang pemimpin di kelas, guru harus berupaya memberikan kenyamanan siswa dan menanam nilai-nilai kebaikan yang harus diterapkan oleh siswa, sedangkan sebagai seorang manajer di kelas, seorang guru berupaya untuk mengelola kelas agar dapat memberikan antusias kerja yang baik, efisien, tepat waktu, dan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini juga dapat menjadikan siswa mampu menggunakan waktu belajarnya dengan seefektif dan seefisien mungkin.

³ Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas:Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jakarta:Ar-Ruzz Media,2013), h 48-65

⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press,2011), h 29-32

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga sangat berperan aktif dalam memberikan perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu dengan adanya kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Dalam pengelolaan kelas ini perlu adanya kenyamanan, keamanan, dan kelas juga harus menarik dan membuat bahagia peserta didik.

Dalam hal ini guru memiliki tantangan yang besar mengenai bagaimana cara untuk mengendalikan perilaku peserta didik sehingga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang nyaman, dan aman.

Kemampuan pengelolaan kelas yang nyaman sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan pengelolaan kelas biasa disebut juga dengan kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol serta mengendalikan

prilaku siswanya agar mereka bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Kenyamanan dalam belajar di ruang kelas merupakan tanggung jawab dari warga sekolah itu sendiri. Kenyamanan belajar di ruangan kelas menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Salah satunya harus ada pemenuhan kebutuhan seperti adanya meja dan kursi sebagai tempat duduk siswa, dengan pemenuhan meja dan kursi tersebut yang berukuran sedang dan standar dapat mengurangi dampak penyakit rematik pada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kragilan terdapat permasalahan dalam pengelolaan ruang kelas yang belum sesuai dengan pelaksanaannya, kurangnya pemahaman guru terhadap manajemen tata ruang kelas, adanya hubungan yang kurang akrab antara guru dan siswa terkait dengan pembelajaran, masih ditemukan prilaku siswa yang kooperatif terhadap pembelajaran. Metode pembelajarannya pun juga dapat membuat siswa menjadi cepat merasa jenuh dalam menerima pembelajaran, hal ini dapat disiasati dengan memberikan teknik belajar yang berbeda, baru dan lebih unik, cara ini dipercaya dapat menarik keingintahuan dan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran dengan nyaman mungkin. Adapun dari permasalahan tersebut semangat belajar siswa menjadi menurun karena dari pembelajaran daring ke tatap muka

⁵ E.C Wragg, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta:PT. Grasindo,1996), h 1

membutuhkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut masalah kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus covid-19. Covid-19 menjadi wabah yang sangat mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerjasama untuk menekan laju penyebaran virus dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan kegiatan *Social distancing* atau menjaga jarak.

Melalui wawancara yang dilakukan bahwa pembelajaran daring ini , motivasi belajar siswa menurun, kemungkinan hanya sedikit yang ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Guru pun menyatakan bahwa selama pembelajaran daring diberlakukan pada sebuah lembaga pendidikan banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah motivasi belajar pada siswa.

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi kenyamanan belajar siswa, jika dari pembelajaran daring ke tatap muka ini mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif kembali yang dapat menjaga semangat belajar siswa agar pembelajaran bisa tercapai

karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan belajar siswa.⁶

Dengan adanya pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan baik dan sesuai, yang dapat memberikan pembelajaran di kelas dengan kenyamanan, aman dan menarik. Disinilah tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk mengelola pengajaran kelas dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran yaitu guru dengan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari observasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Pada Era New Normal Di SMP Negeri 1 Kragilan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada era new normal di SMP Negeri 1 Kragilan?

⁶ Dewi Permata Sari dan A.R.Rusmin, “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja”, *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, No 1 (2018), h 80-88

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada era new normal di SMP Negeri 1 Kragilan?
3. Bagaimana strategi untuk menciptakan kenyamanan belajar siswa pada era new normal di SMP Negeri 1 Kragilan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, tujuan penelitiannya adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada era new normal di SMP Negeri 1 Kragilan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa pada era new normal di SMP Negeri 1 Kragilan.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa pada era new normal di SMP Negeri 1 Kragilan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan tentang manfaat pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar pada saat pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini akan memberikan hasil yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada guru untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan variasi kelas sesuai dengan program kesehatan.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman guru tentang cara pengelolaan kelas yang dinamis dan efektif.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I Pendahuluan, bab II Landasan teori/pustaka dan bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu :

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu

latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu : Kerangka teoritis, dan Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III peneliti menyusun metodologi penelitian yaitu : Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, objek dan subjek penelitian, dan teknik analisis data.